

BAB IV

GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

4.1. Gambaran Subyek Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian mengenai pengaruh model fundamental dan risiko sistematis terhadap harga saham, dengan subyek penelitiannya adalah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013. Teknik dalam pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, didasarkan oleh kriteria-kriteria tertentu sesuai dengan tujuan dan masalah-masalah penelitian. Berikut hasil penyelesaian sampel berdasarkan kriteria:

Tabel 4.1
HASIL PENYELEKSIAN SAMPEL

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan <i>food and beverage</i> yang sahamnya selalu terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2009-2013.	16
2	Perusahaan <i>food and beverage</i> yang tidak aktif dalam melakukan perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2009-2013.	(3)
3	Perusahaan <i>food and beverage</i> yang tidak menerbitkan laporan keuangan dari tahun 2009-2013.	(0)
4	Perusahaan <i>food and beverage</i> yang labanya negative dari tahun 2009-2013.	(2)
	Total Sampel Selama Lima Tahun (2009-2013)	11

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, menunjukkan bahwa total perusahaan *food and beverage* mulai dari tahun 2009-2013 sebanyak 16 perusahaan. Dari 16 perusahaan *food and beverage* terdapat 3 perusahaan yang baru listing dari BEI

pada tahun 2010, dan 2 perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dengan laba yang negative. Sehingga total akhir perusahaan yang digunakan sebagai penelitian sebanyak 11 perusahaan pertahun dan total selama lima tahun periode penelitian adalah sebanyak 55 perusahaan. Berikut daftar perusahaan yang digunakan sebagai sampel penelitian :

4.2. Analisis Data

Dalam sub bab ini akan dilakukan analisis data dari variabel-variabel penelitian yang dilakukan baik secara deskriptif maupun statistik yang telah diolah menggunakan spss 16.0 untuk menguji tiga hipotesis yang telah diajukan peneliti.

1.2.1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif ini menjelaskan pergerakan dari variabel yang dipakai dalam penelitian ini yaitu : harga saham sebagai variabel terikat dan *Return On Equity* (ROE), *Earning per Share* (EPS), dan Risiko Sistemik (Beta) sebagai variabel bebas.

Tabel 4.2
HASIL ANALISIS DESKRIPTIF

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	44	.03	3.24	.2145	.47441
EPS	44	2.09	16217.95	676.8052	2695.66118
Risiko_Sistematis	44	-.86	3.52	.9582	1.05140
Harga_Saham	44	98.33	108004.17	4808.1284	17049.83688
Valid N (listwise)	44				

Sumber : Lampiran 69, data diolah

1. Harga Saham

Tabel 4.2 menunjukkan nilai rata – rata harga saham perusahaan sektor *food and beverage* sebesar Rp 4.808. Untuk Harga Saham tertinggi dicapai PT Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2009 yaitu sebesar Rp 108.004, hal ini berarti PT Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2009 dapat meyakinkan investor bahwa kinerja perusahaan PT Multi Bintang Indonesia Tbk sudah cukup baik. Harga saham terendah dimiliki oleh PT Sekar Laut Tbk pada tahun 2009. Hal ini berarti PT Sekar Laut Tbk pada tahun 2009 kurang dapat meyakinkan investor dalam pencapaian kinerja yang telah dilakukan pada periode tersebut.

2. *Return On Equity*(ROE)

Tabel 4.2 menunjukkan nilai rata - rata ROE perusahaan sektor *food and beverage* sebesar 21 % yang berarti bahwa perusahaan sektor *food and beverage* dapat menghasilkan laba dari total ekuitas yang dimiliki sebesar 21 %. Untuk ROE tertinggi dimiliki oleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2009 yaitu

324%, hal ini berarti PT Multi Bintang Indonesia dapat menghasilkan laba bersih dari total ekuitas sebesar 324 %, hal ini bisa terjadi dikarenakan kinerja perusahaan berjalan dengan baik. ROE terendah dimiliki oleh PT Prasidha Aneka Niaga Tbk pada tahun 2013 sebesar 3%, hal ini berarti kinerja PT Prasidha Aneka Niaga Tbk dalam mengelola ROE nya kurang baik sehingga kurang dapat menghasilkan laba bersih dari total ekuitas yang dimilikinya.

3. *Earning Per Share*(EPS)

Tabel 4.2 menunjukkan nilai rata – rata EPS perusahaan sektor *food and beverage* sebesar Rp 676,80, hal ini berarti perusahaan *food and beverage* mampu memberikan keuntungan per lembar saham bagi pemegang saham sebesar Rp 676,80. Untuk EPS tertinggi dimiliki PT Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2009 sebesar Rp 16.217, hal ini berarti PT Multi Bintang Indonesia Tbk mampu memberikan keuntungan per lembar saham untuk pemegang saham sebesar Rp 16.217. Hal tersebut menunjukkan bahwa PT Multi Bintang Indonesia Tbk memiliki sejumlah laba bersih yang tinggi pada periode tersebut dan kinerja perusahaan dalam mengelola saham adalah baik. Sedangkan EPS terendah dimiliki PT Prasidha Aneka Niaga Tbk pada tahun 2013 sebesar Rp 2,09, hal ini berarti bahwa PT Prasidha Aneka Niaga Tbk kurang dapat memberikan keuntungan untuk pemegang saham, hal tersebut membuktikan bahwa kinerja perusahaan saat itu sedang tidak baik dan kurang maksimal.

4. Risiko Sistematis (Beta)

Tabel 4.2 menunjukkan nilai rata – rata risiko sistematis perusahaan *food and beverage* sebesar 0,98. Untuk risiko sistematis tertinggi dimiliki PT Akasha Wira

International Tbk pada tahun 2010 sebesar 3,52, hal ini berarti PT Akasha Wira International Tbk memiliki risiko sistematis yang tinggi untuk investasi para pemegang saham. Sedangkan untuk risiko sistematis terendah dimiliki PT Akasha Wira International Tbk pada tahun 2009 sebesar -0,86, hal ini berarti risiko sistematis yang dimiliki PT Akasha Wira International Tbk kecil untuk investasi para pemegang saham.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak mempunyai distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Salah satu metode untuk mengetahui normalitas adalah dengan Uji *Kolmogorov-smirnov*. Berikut uji normalitas yang dilakukan dengan Uji *Kolmogorov-smirnov*, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.3
HASIL UJI NORMALITAS KOLMOGOROV SMIRNOV SEBELUM DI
OUTLIER

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.33165603E4
Most Extreme Differences	Absolute	.296
	Positive	.263
	Negative	-.296
Kolmogorov-Smirnov Z		2.196
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000
a. Test distribution is Normal.		

Sumber : Lampiran 70, data diolah

Tabel 4.4
HASIL UJI NORMALITAS KOLMOGOROV SMIRNOV SETELAH DI
OUTLIER

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.53913428E3
Most Extreme Differences	Absolute	.164
	Positive	.164
	Negative	-.104
Kolmogorov-Smirnov Z		1.089
Asymp. Sig. (2-tailed)		.186

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Lampiran 71, data diolah

Berdasarkan hasil output tabel 4.3 diatas, dapat diperoleh bahwa nilai dari Asymp.Sig (2-tailed) yaitu sebesar 0,000 dimana kurang dari koefisien signifikan yaitu $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa data terdistribusi secara tidak normal. Maka dari itu peneliti melakukan outlier, setelah dilakukan outlier di dapatkan hasil terbaik yaitu hasil setelah outlier yang menunjukkan nilai dari Asymp.Sig (2-tailed) yaitu sebesar 0,186 dimana lebih dari koefisien signifikan yaitu $0,186 > 0,05$ yang berarti bahwa data terdistribusi secara normal. Untuk melakukan outlier tersebut peneliti melakukan seleksi dengan cara menghapus sampel dengan kriteria nilai Z lebih dari 2,5 atau -2,5. Maka setelah dilakukan penyeleksian terdapat 11 sampel yang harus dihapus yaitu PT Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2010,2011,2012,2013, PT Delta Djakarta Tbk pada tahun 2010,2011,2012,2013, dan PT Mayora Indah Tbk pada tahun 2011,2012,2013.

4.2.3 Analisis Regresi

1. Uji Model Penelitian

Pengujian model penelitian dilakukan dengan menggunakan Uji F, Uji F digunakan untuk menguji apakah model penelitian tersebut baik (fit) atau tidak. Selain itu, uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh bersama-sama terhadap variabel dependen. Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, maka persamaan regresi yang akan digunakan adalah :

$$Y = a + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_3 + e$$

Dimana:

Y = Harga Saham

X₁ = *Return On Equity*

X₂ = *Earning Per Share*

X₃ = *Risiko Sistematis*

a = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi

e = Faktor error

Untuk menguji model penelitian ini dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H₀ : Tidak ada pengaruh ROE, EPS dan Risiko Sistematis terhadap Harga Saham secara simultan

H₁ : Ada pengaruh ROE, EPS dan Risiko Sistematis terhadap Harga Saham secara simultan

Kriteria penolakan hipotesis, $H_0 < 0,05$.

Tabel 4.5
HASIL UJI F

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1.240E10	3	4.133E9	1.623E3	.000 ^a
Residual	1.019E8	40	2546604.398		
Total	1.250E10	43			

a. Predictors: (Constant), Risiko_Sistematis, EPS, ROE

b. Dependent Variable: Harga_Saham

Sumber : Lampiran 72, data diolah

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa hasil SPSS uji Anova F test yaitu nilai F hitung sebesar 1,623 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak. Secara keseluruhan, dapat dikatakan bahwa model regresi baik (fit) dan dapat digunakan untuk memprediksi harga saham atau dapat dikatakan bahwa ROE, EPS, dan risiko sistematis secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham.

2. Koefisien Determinasi

Menurut Imam (2011 ; 97), Koefisien Determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen sangat terbatas. Sedangkan nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Tabel 4.6
HASIL KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.996 ^a	.992	.991	1595.80838

a. Predictors: (Constant), Risiko_Sistematis, EPS, ROE

b. Dependent Variable: Harga_Saham

Sumber : Lampiran 73, data diolah

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa hasil uji R yaitu 99,6 % artinya hubungan variabel independen memiliki korelasi yang kuat karena hampir mendekati 100%. Nilai adjusted R Square pada model penelitian ini yaitu 0,992.

Artinya bahwa variabel harga saham dapat dijelaskan oleh variabel ROE, EPS dan risiko sistematis sebesar 99,2 %. Sedangkan sisanya 0,08 % dijelaskan oleh variabel lain ataupun model lain di luar variabel bebas yang diteliti.

3. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis pengaruh secara parsial variabel-variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Jika nilai signifikansi Uji t kurang dari tingkat signifikansi 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima dan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

Tabel 4.7
HASIL UJI t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-555.210	363.176		-1.529	.134
ROE	8451.436	1125.665	.235	7.508	.000
EPS	4.946	.198	.782	25.007	.000
Risiko_Sistematis	211.385	232.721	.013	.908	.369

a. Dependent Variable: Harga_Saham

Sumber : Lampiran 74, data diolah

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa persamaan yang didapat adalah :

$$\text{Harga Saham} = - 555,210 + 8451,436\text{ROE} + 4,946\text{EPS} + 211,385\text{Risiko Sistematis} + e$$

Maka interpretasi model regresi di atas adalah sebagai berikut :

1. Konstanta = -555,210 artinya jika variabel ROE, EPS dan risiko sistematis besarnya adalah konstan maka besarnya harga saham akan mengalami penurunan sebesar -555,210.
2. ROE = 8451,436 artinya jika ROE sebesar satu satuan, maka harga saham akan meningkat sebesar 8451,436
3. EPS = 4,946 artinya jika EPS sebesar satu satuan, maka harga saham akan meningkat sebesar 4,946
4. Risiko sistematis = 211,385 artinya jika Risiko Sistematis sebesar satu satuan maka harga saham akan meningkat sebesar 211,385.

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa hasil output SPSS uji Anova t test yaitu nilai t hitung variabel ROE adalah sebesar 7,508 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 yaitu lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak yang artinya ada pengaruh ROE terhadap harga saham. Selain itu nilai t hitung variabel EPS adalah sebesar 25,007 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 yaitu lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak yang artinya EPS berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan Risiko Sistematis t hitung adalah sebesar 0,908 dengan tingkat signifikan sebesar 0,369 yaitu lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima yang artinya Risiko Sistematis tidak berpengaruh terhadap harga saham.

4.3. Pembahasan

Pada pembahasan ini, dapat diuraikan teori dan hasil pengamatan berdasarkan hasil uji secara statistik pengaruh dari masing-masing variabel

independen terhadap dependen. Berdasarkan hasil perhitungan dengan analisis regresi linier berganda menunjukkan persamaan sebagai berikut :

$$\text{Harga Saham} = - 555,210 + 8451,436\text{ROE} + 4,946\text{EPS} + 211,385\text{Risiko Sistematis} + e$$

Dari hasil persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini dapat diketahui bahwa koefisien dari ketiga variabel independen yaitu *Return On Equity*, *Earning per Share*, dan Risiko Sistematis adalah sesuai dengan teori. Koefisien dari ketiga variabel tersebut menunjukkan koefisien positif yang menunjukkan bahwa adanya hubungan searah antara variabel independen dan variabel dependen.

Dari Uji serempak (Uji F) dapat dilihat bahwa nilai signifikansi diperoleh sebesar 0,000. Nilai signifikansi ini dibawah atau lebih kecil dari nilai α sebesar 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya *Return on Equity*, *Earning per Share* dan Risiko sistematis secara bersama sama berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Dilihat dari Uji t yaitu untuk mengetahui secara parsial bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut :

1. Hubungan *Return on Equity* (ROE) terhadap Harga Saham

Return on Equity adalah salah satu informasi yang menunjukkan seberapa besar tingkat pengembalian modal dari perusahaan yang berasal dari kinerja perusahaan menghasilkan laba. ROE yang semakin besar akan dianggap semakin menguntungkan perusahaan, oleh sebab itu investor kemungkinan

akan mencari saham perusahaan tersebut sehingga menyebabkan permintaan bertambah yang mendorong harga saham di pasar modal terdorong naik.

Berdasarkan hasil uji t, secara parsial faktor fundamental *return on equity* (ROE) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan *food and beverage*. Hasil ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi ROE sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga *Return On Equity* dapat dipakai untuk memprediksi harga saham. Adanya pengaruh signifikan ROE terhadap harga saham mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan semakin efisien dalam menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba atau keuntungan bersih sehingga rasio ROE perusahaan semakin tinggi. Rasio ROE yang tinggi cenderung meningkatkan minat investor terhadap saham karena menganggap perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik dalam meningkatkan laba. Apabila minat investor meningkat terhadap suatu saham, maka harga saham tersebut akan meningkat.

2. Hubungan *Earning per Share* terhadap Harga Saham

Earning per Share adalah salah satu informasi yang menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan. Seorang investor membeli dan mempertahankan saham suatu perusahaan dengan harapan akan memperoleh deviden atau *capital gain*. Bagi investor, informasi EPS merupakan informasi yang dianggap paling mendasar dan berguna, karena laba dijadikan dasar penentuan pembayaran deviden dan kenaikan nilai saham dimasa yang akan datang. Semakin tinggi EPS suatu perusahaan maka semakin banyak investor yang mau membeli

saham perusahaan tersebut sehingga menyebabkan harga saham semakin tinggi.

Berdasarkan hasil uji t, secara parsial faktor fundamental *earning per share* (EPS) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan *food and beverage*. Hasil ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi EPS sebesar $0.000 < 0,05$ sehingga EPS dapat dipakai untuk memprediksi harga saham. Hal tersebut berarti bahwa apabila perusahaan mendapatkan keuntungan dalam investasinya maka dapat menaikkan deviden perusahaan. Berpengaruhnya EPS terhadap harga saham mengindikasikan bahwa sebagian besar investor menginginkan laba jangka pendek berupa deviden atau *capital gain* sehingga berpengaruh pada daya tarik saham yang ditawarkan di Pasar Modal.

3. Hubungan Risiko Sistemik terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji t, secara parsial risiko sistemik (beta) berpengaruh secara tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan *food and beverage*. Hasil ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi Risiko Sistemik sebesar $0,369 > 0,05$ sehingga Risiko Sistemik tidak dapat dipakai untuk memprediksi harga saham. Sebab risiko sistemik merupakan risiko yang berkaitan dengan perubahan yang terjadi di pasar secara keseluruhan. Risiko sistemik tidak dapat diminimalkan dengan diversifikasi. Perubahan pasar akan mempengaruhi variabilitas *return* suatu investasi sehingga dapat mempengaruhi harga saham.

Tidak berpengaruhnya risiko sistemik (beta) terhadap harga saham mengindikasikan bahwa ketidakstabilan pasar menyebabkan sebagian besar

investor membeli saham untuk tujuan laba jangka pendek berupa capital gain sehingga risiko sistematis (β) yang terjadi di pasar tidak berpengaruh terhadap harga saham.